THE SUCCESS OF KOKO COFFEE ENTREPRENEURS IN KECAMATAN GUNUNG TOAR KUANTAN SINGI DISTRICT

Agnita Lara Mulyana¹), Daeng Ayub Natuna²), Jasfar Jas³)

Email: agnitalara9@gmail.com¹), daengayub@lecturer.unri.ac.id²), jaspar.pku@gmail.com³)

HP : 082350728682

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Abstract: This research is motivated by the success of entrepreneurship, so that the researcher wants to examine the success of the koko coffee entrepreneurship in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. So that the researcher formulates the problem under study, which are the factors that influence the success of koko Coffee entrepreneurship in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency?. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were 62 koko coffee coffee entrepreneurs in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The technique used is Simple Random Sampling. After the ijicoba was done, the number of valid data was 37 and the invalid data were 5. All invalid items were discarded meaning they were not used in the study, because all valid items represented indicators and sub indicators. It is known that the mean and standard deviation (SD) found in 2 indicators with a total sample of 38 koko coffee coffee entrepreneurs in filling out the questionnaire instrument of this study. It can be seen that the first indicator is the internal factor with an average mean of 3,97 and SD of 0,75 which is a fairly high interpretation. Then the indicators of the two external factors with a mean value of 3,93 and SD of 0,78 are quite high in interpretation. As well as for the total average number of indicators, the mean value is 3,95 and SD 0,76 which is in the quite high interpretation. So, the highest of these 2 indicators is the internal factor with a mean of 3,97 and SD of 0,75. This means that koko coffee entrepreneurs become entrepreneurs due to internal factors that influence it.*

Key Words: *The Success Of Entrepreneurship*

KEBERHASILAN WIRAUSAHA KOPI KOKO DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Agnita Lara Mulyana¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Jasfar Jas³⁾

Email: agnitalara9@gmail.com¹⁾, daengayub@lecturer.unri.ac.id²⁾, jaspar.pku@gmail.com³⁾

HP : 082350728682

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan wirausaha, sehingga peneliti ingin meneliti keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti ingin melihat dengan pasti seluruh atau sekian orang saja pengusaha Kopi Koko yang merasa hal yang ada di gejala tersebut. Sehingga peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu manakah faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha Kopi Koko Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 62 orang. Teknik yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling*. Setelah dilakukan ijicoba, koko jumlah data yang valid sebanyak 37 dan data yang tidak valid sebanyak 5. Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 2 indikator dengan jumlah sampel penelitian 38 orang wirausaha kopi koko dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dapat di lihat indikator pertama adalah faktor internal dengan rata-rata mean 3,97 dan SD 0,75 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Kemudian indikator kedua faktor eksternal dengan nilai mean 3,93 dan SD 0,78 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Serta untuk jumlah rata-rata keseluruhan indikator nilai mean 3,95 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Jadi, yang paling tinggi dari 2 indikator ini adalah faktor internal dengan jumlah mean 3,97 dan SD 0,75. Artinya pengusaha kopi koko berwirausaha dikarenakan faktor internal yang mempengaruhi.

Kata Kunci: Keberhasilan Wirausaha

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, bukan hanya kekayaan alam yang berlimpah. Sumber daya alam baru dapat dikatakan bermanfaat apabila dapat dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Tingginya kualitas sumber daya manusia pada akhirnya juga akan menciptakan karya-karya yang dapat meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Seperti yang diungkapkan, Michael Harris dalam Suryana (2014: 81) mengatakan bahwa mengenai wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Menurut Schumpeter dalam Alma (2011: 24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab.

Salah satu poin penting dalam pengembangan ekonomi adalah *entrepreneur*/kewirausahaan. Lebih spesifik lagi kewirausahaan bertanggung jawab bagi perbaikan ekonomi yang pada gilirannya memainkan peran sangat penting dalam mempercepat laju pembangunan di suatu negara, karena globalisasi ekonomi memerlukan bisnis untuk memproduksi produk-produk unggulan tinggi.

Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Slamet, 2014: 62). Selain itu Schumpeter dalam As'ad (2002: 145) mengemukakan bahwa, wirausaha atau *entrepreneur* adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif

Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

Di Negara yang sedang berkembang, usaha-usaha yang banyak tumbuh di masyarakat umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan pendapatan penduduknya. Beberapa fakta tersebut antara lain: 40% dari volume bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil, 75% dari pekerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil, usaha kecil menyumbang bagian tersebar dari penjualan di sektor manufaktur, dan hampir di semua negara usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan. Namun demikian, terdapat juga fakta bahwa 50% dari usaha kecil gagal pada dua tahun pertama dan manajemen yang buruk adalah penyebab tersebar kegagalan usaha kecil (Daryanto, 2013: 2).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, wirausaha yang kini banyak dilakukan masyarakat di Kecamatan Gunung Toar adalah menjual kopi koko. Kopi koko adalah suatu usaha minuman yang berbahan utama kopi. Minuman ini banyak diminati terutama anak muda, sehingga usaha ini bisa dibilang sangat menarik dikembangkan.

Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri antara lain mempunyai visi yang jelas, kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, mampu berorientasi pada kepuasan konsumen, keuntungan finansial, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi secara sehat dan adil, cepat, tanggap dan gerak cepat dan terakhir seorang wirausaha harus memiliki jiwa sosial (Astamoen, 2005: 53). Ketika individu memutuskan bekerja sebagai wirausaha, individu tersebut harus mengetahui seluk beluk usaha yang akan dijalani serta mengetahui kelebihan dan kekurangan usaha yang akan ditekuninya. Secara garis besar, keuntungan yang diterima seorang wirausaha dibagi menjadi tiga kelompok yaitu laba atau keuntungan finansial, kebebasan, dan kepuasan dalam menjalani hidup. Seorang wirausaha pastinya mengharapkan hasil yang sepadan dengan waktu dan uang yang diinvestasikan, tetapi juga memberikan hasil yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang mereka ambil.

Bird dalam Sjabadhyni (2001: 271) mengatakan bahwa faktor yang dapat dilihat untuk menilai keberhasilan wirausaha adalah pengalaman dalam pekerjaan, latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, motivasi, penerimaan risiko, serta nilai-nilai. Secara khusus Clelland menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, yaitu faktor internal dan eksternal. Inilah yang perlu diketahui faktor dari keberhasilan wirausaha mana yang berpengaruh besar, dalam suatu usaha.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti melihat beberapa gejala wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar, diantaranya yaitu;

1. Sebagian pengusaha kopi koko membuka usaha tersebut karena faktor internal. Karena mereka memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi orang sukses, ini dilihat dari pendidikan yang mereka miliki.
2. Sebagian pengusaha kopi koko membuka usaha tersebut karena faktor eksternal. Karena mereka membuka usaha karena keluarga, ini dilihat dari orang tua mereka yang merupakan pengusaha kopi koko juga.
3. Sebagian pengusaha kopi koko membuka usaha tersebut karena mereka ingin coba-coba saja, walau tidak memiliki pengalaman. Dilihat dari pengusaha yang membuka usahannya bersama dengan teman yang sudah sukses.

Berdasarkan gejala di atas membuat peneliti tertarik ingin mengetahui keberhasilan wirausaha Kopi Koko Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga dari penelitian "**Keberhasilan Wirausaha Kopi Koko Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**" peneliti ingin melihat dengan pasti seluruh atau sekian orang saja pengusaha Kopi Koko yang merasa hal yang ada di gejala tersebut.

Teori dalam penelitian ini sesuai pendapat dari beberapa ahli mengenai, wirausaha. Sukamdani Sahid Gitosardjono (2013: 204) menyatakan wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Schumpeter (dalam As'ad, 2002: 145) mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman

modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif.

Clelland dalam As'ad (2002: 145) mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat-alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau ditukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut.

Kemudian Suryana (2009: 16) menyatakan wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Selain itu, Prawirokusumo, dalam Suryana (2009: 16) juga berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough, dalam Irham Fahmi (2014: 2) wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar. Peran dari seorang wirausaha menurut Suryana memiliki dua peran yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya dalam mengelola, mengembangkan dan menciptakan kesejahteraan untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Selain bekerja keras, agar usaha tersebut berhasil, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Suryana (2009: 67) mengemukakan tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

a. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan

untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

- b. Tekad yang kuat dan kerja keras.
Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- c. Kesempatan dan peluang
Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha. Selain keberhasilan, seorang wirausaha juga selalu dibayangi kegagalan dalam berwirausaha, karena kegagalan maupun keberhasilan wirausaha tergantung pada kemampuan yang dimiliki wirausaha tersebut dalam memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat beberapa persyaratan untuk mencapai keberhasilan wirausaha (Astamoen, 2005: 255), diantaranya:
 - 1). Mandiri tetapi bisa bekerja sama dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan prinsip:
 - 2). Mempunyai cita-cita, impian, visi, harapan, ambisi tapi bukan ambisius, obsesi, tantangan dianggap sebagai titik awal untuk mencapai tujuan dalam meraih kesuksesan
 - 3). Selain bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarganya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.
 - 4). Berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan sifat negatif ketika memandang dan memperlakukan orang lain.
 - 5). Selalu berpandangan dan bersikap positif terhadap orang lain.
 - 6). Berpikir sebagai wirausaha yang sukses, karena wirausaha yang sukses harus berpikir seperti seorang wirausaha yang sukses dan bukan berpikir selayaknya orang yang gagal.
 - 7). Merubah kebiasaan, sifat, dan pola pikir sebagai pribadi yang unggul.

Bird dalam Sjabadhyni (2001: 271) mengatakan bahwa faktor yang dapat dilihat untuk menilai keberhasilan wirausaha adalah pengalaman dalam pekerjaan, latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, motivasi, penerimaan risiko, serta nilai-nilai.

- a. Pengalaman dalam Pekerjaan
Belajar dari pengalaman lebih bermanfaat dari pada belajar dari buku, seminar atau sekolah. Pengalaman yang dimiliki harus diperhatikan oleh wirausaha terutama pengalaman diperusahaan/ organisasi, baik dalam pengalaman teknis, pelaksanaan, pemasaran, pengalaman manajemen, dan pengalaman berwirausaha. Untuk memulai usaha, risikonya sangat besar, terutama tanpa pengalaman dan pengetahuan tentang perusahaan/ organisasi tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh bird dalam Sjabadhyni (2001: 271) menyatakan banyak wirausaha gagal karena tidak tepat dalam menentukan harga penjualan, tidak terampil dalam menempatkan karyawan, dan buruknya hubungan dengan supplier. Penelitian Ronstandt dalam Sjabadhyni (2001: 271) mengemukakan bahwa kurangnya

pengalaman berkorelasi dengan kariernya yang singkat sebagai wirausaha.. Hal ini dapat dijelaskan karena kurangnya sinergi antara pengalaman masa lalu dengan usaha baru yang sedang dikerjakan.

Wirausaha dikatakan sukses apabila dapat belajar dari pengalaman, memanfaatkan sumber lain dan peluang yang menunjang keberhasilan usahanya. Keterampilan yang diperoleh tersebut nantinya dapat meningkatkan motivasi menjalankan usaha dan memperkecil risiko yang akan ditemui dikemudian hari (Sjabadhyni, 2001: 271).

b. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang menunjang keberhasilan wirausaha tidak harus diartikan pendidikan formal dibangku sekolah. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat (Astamoen, 2005: 161), diantaranya:

- 1). Pendidikan keterampilan dasar di rumah dengan orang tua sebagai pendidik/guru yang pertama dan utama.
- 2). Pendidikan formal di bangku sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.
- 3). Pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, seminar, dan lain sebagainya.
- 4). Pendidikan di tempat kerja atau perusahaan pada waktu magang, praktek kerja, kerja paruh waktu, dan lain sebagainya.

Secara khusus Clelland menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

a. Faktor Internal, meliputi:

1). Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

2). Pengalaman atau pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha yang berpengalaman lebih jeli dalam melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

3). Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Kepribadian yang baik yaitu apabila wirausaha dapat bekerjasama dengan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

1). Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memulai usaha. Ketegangan dalam keluarga akan menurunkan motivasi kerja dan pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam

interaksinya akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga untuk bekerja lebih efisien.

2). Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat kerja mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

(a). Situasi kerja secara fisik

Seorang wirausaha harus dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

(b). Hubungan dengan mitra kerja

Hubungan dengan teman sejawat atau teman kerja yang menjadi mitra usaha dapat dijadikan pertimbangan untuk mewujudkan harapan dan untuk memotivasi dalam menyelesaikan permasalahan usaha dengan baik dan bijaksana.

Berdasarkan teori para ahli mengenai faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, dapat disimpulkan faktor penyebab keberhasilan dilihat dari faktor internal dan eksternal

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, meliputi:

1). Motivasi

Motivasi akan membantu seseorang untuk memberi semangat kerja. Motivasi tersebut diantaranya keinginan untuk menjadi kreatif, inovatif, serta semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

2). Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya.

3). Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

4). Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang menunjang keberhasilan wirausaha tidak harus diartikan pendidikan formal dibangku sekolah. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

1). Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja.

2). Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

(a). Situasi kerja secara fisik

Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

(b). Hubungan dengan mitra kerja

Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

3). Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sampai selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suchman (1995) semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini mengikuti jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu tentang keberhasilan wirausaha Kopi Koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah pengusaha Kopi Koko Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah populasi penjual adalah 62 orang, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 38 orang dan 20 orang untuk sampel ujicoba.

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai keberhasilan wirausaha Kopi Koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelum dijadikan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi Instrumen penelitian yang didalamnya dicantumkan variabel penelitian yaitu keberhasilan wirausaha Kopi Koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, yang indikatornya terdiri dari (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal

Untuk mengukur keberhasilan terdiri dari: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat benar (SB) dengan skor 5, benar (B) dengan skor 4, kurang benar (KB) dengan skor 3, tidak benar (TB) dengan skor 2 dan sangat tidak benar (STB) dengan skor 1.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel, dengan menggunakan SPSS 17. Data penelitian ini menyangkut variabel Resiliensi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 20 responden.

Dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 17 diperoleh gambaran mengenai karakteristik yaitu valid jika r hitung $>$ dari r tabel dan uji reliabilitas dapat dilihat dari Cronbach's Alpha adalah diatas 0,6 maka reliabel.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu, variabel keberhasilan wirausaha kopi koko dengan jumlah responden sebanyak 20 orang maka nilai r tabel product moment pearson adalah 0,444. Butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil ujicoba, untuk data dari variabel keberhasilan wirausaha kopi koko jumlah data yang valid sebanyak 37 dan data yang tidak valid sebanyak 5. Kemudian data yang tidak valid terletak pada item 6 ($0,234 < 0,444$), item 11 ($0,394 < 0,444$), item 12 ($0,257 < 0,444$), item 31 ($0,211 < 0,444$), dan nomor 39 ($0,346 < 0,444$). Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Dalam pengukuran resiliensi, sementara itu item valid digunakan untuk penelitian lapangan karena telah teruji item tersebut tingkat kebenarannya untuk mengukur resiliensi. Untuk lebih jelas hasil ujicoba dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan dari instrumen yang digunakan berdasarkan analisis data uji coba variabel keberhasilan wirausaha dilihat dari uji reliabilitas maka dilihat Cronbach Alpha yaitu 0,97 diatas 0,6 maka reliabel. Berkenaan dengan hasil uji reliabilitas, maka instrumen tentang penelitian resiliensi dapat dikatakan sangat baik untuk penelitian karena Cronbach's Alpha diperoleh mendekati angka 1,0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 17 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada tahap analisis data, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam konteks ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian (Sugiyono, 2011 :147).

Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi. Mean merupakan alat ukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari

sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan data dengan jumlah datanya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, (Sugiyono, 2015 : 148). Analisis statistik inferensial diperlukan untuk menentukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Uji ini dilakukan melalui uji regresi dengan mengambil nilai r^2 berdasarkan *model summary*.

Dalam membuat hasil keputusan penelitian ini terdapat dua keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan tabel interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interpretasi
4,50 – 5,00	Sangat Tinggi
4,00 - 4,49	Tinggi
3,50 – 3,99	Cukup Tinggi
3,00 – 3,49	Sedang
2,50 – 2,99	Cukup Rendah
2,00 – 2,49	Rendah
1,50 – 1,99	Sangat Rendah
1,00 – 1,49	Diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2017.

Seterusnya untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan kontribusi digunakan tabel interpretasi koefisien kontribusi berdasarkan model summary dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala %	Interpretasi
61 – 100	Tinggi
41 – 60	Sedang
0,0 – 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan rata-ratanya dapat dilihat dari Rekapitulasi Mean dan SD Tabel 4.1. diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD)

yang terdapat pada 2 indikator dengan jumlah sampel penelitian 38 orang wirausaha kopi koko dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dapat di lihat indikator pertama adalah faktor internal dengan rata-rata mean 3,97 dan SD 0,75 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Kemudian indikator kedua faktor eksternal dengan nilai mean 3,93 dan SD 0,78 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Serta untuk jumlah rata-rata keseluruhan indikator nilai mean 3,95 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran cukup tinggi.

Jadi, yang paling tinggi dari 2 indikator ini adalah faktor internal dengan jumlah mean 3,97 dan SD 0,75. Artinya pengusaha kopi koko berwirausaha dikarenakan faktor internal yang mempengaruhi. lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 4.1:

Tabel 3. Rekapitulasi Mean dan SD Keberhasilan Wirausaha Kopi Koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Sub Indikator	n	Mean	SD	Interprestasi
1	Faktor Internal	a. Motivasi	38	3.98	0.74	Cukup Tinggi
		b. Pengalaman atau pengetahuan	38	3.87	0.75	Cukup Tinggi
		c. Kepribadian	38	3.97	0.75	Cukup Tinggi
		d. Latar Belakang Pendidikan	38	4.07	0.79	Tinggi
		Jumlah	152	15.89	3.03	
		Rata-rata	38	3.97	0.75	Cukup Tinggi
2	Faktor Eksternal	a. Lingkungan keluarga	38	4.01	0.74	Tinggi
		b. Lingkungan tempat bekerja	38	3.94	0.84	Cukup Tinggi
		c. Kesempatan dan peluang	38	3.85	0.76	Cukup Tinggi
		Jumlah	114	11.8	2.34	
			Rata-rata	38	3.93	0.78
Jumlah keseluruhan			76	7.9	1.53	
Rata-rata keseluruhan			38	3.95	0.76	Cukup Tinggi

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17

Analisis inferensial dari keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, hasilnya dapat disajikan sesuai indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Kontribusi Berdasarkan Indikator Terhadap Keberhasilan Wirausaha Kopi Koko Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

NO	Indikator	R	R Square	Persentase (%)	Interprestasi
1	Faktor Internal	0.892	0.796	79.60	Tinggi
2	Faktor Eksternal	0.770	0.593	59.30	Sedang

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai indikator keberhasilan wirausaha kopi koko sebesar 69,45%, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indikator dengan variabel keberhasilan wirausaha kopi koko. Hubungan indikator dengan variabel tergolong tinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh indikator dengan variabel keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data mengenai keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di lihat di indikator faktor internal tergolong tinggi. Artinya keberhasilan petani kopi koko berwirausaha kopi kerena pengaruh pendidikan yang mereka miliki.
2. Berdasarkan hasil analisis data mengenai keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di lihat di indikator faktor eksternal tergolong tinggi. Artinya keberhasilan petani kopi koko berwirausaha salah satunya dikarenakan oleh lingkungan keluarga, yang sudah turun menurun berwirausaha kopi koko.
3. Berdasarkan hasil analisis data mengenai keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di lihat dari dua indikator yang paling tinggi adalah faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Artinya yang paling mempengaruhi keberhasilan petani kopi koko berwirausaha adalah faktor dalam dirinya, ini dilihat dari kemampuan bertani mereka yang sangat handal, karena mereka tamatan dari jurusan pertanian.
4. Kontribusi antara indikator dengan variabel keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi tergolong tinggi, sehingga dapat hubungan antara indikator dengan variabel menunjukkan hubungan yang

signifikan. Indikator faktor internal yang paling berpengaruh dengan variabel keberhasilan wirausaha kopi koko di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada petani kopi agar mempertahankan semangat untuk keberhasilan dalam berwirausaha kopi koko.
2. Kepada masyarakat dapat membantu dan memotivasi mereka dalam berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai keberhasilan wirausaha

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. 2002. *Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Liberty. Yogyakarta.
- Moko P. Astamoen. 2005. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Buchari Alma. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrma Widya. Bandung.
- Deby Austhi. 2017. *Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante*. Universitas Kristen Petra. Jurnal.
- Galih Noviantoro. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal.
- Intan Septi Handayani. 2013. *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*. Universitas Negeri Semarang. Jurnal.
- Sjabadhyni. 2001. *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia dari Perspektif Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Bagian PIO Fakultas Psikologi UI. Jakarta.

- Suarman. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kualitatif Pengajaran dan Pembelajaran Dengan Kepuasan Pelajar Di Unversiti Riau*. Tesis. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukamdani Sahid Gitosardjono. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Pustaka Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT.Salemba Empat. Jakarta.
- Tuskeroh. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja ali Haji*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.